

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN CSR DENGAN UKURAN SERTA UMUR PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Muhammad Hasyir Muqaffi¹, Martinus Robert Hutauruk², Nadiya Yunan³, Agus Riyanto⁴

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda¹ Samarinda

Muhamadhasyir435@gmail.com

Abstract

The existence of a company so that it has a positive impact on society if the disclosure of corporate social responsibility is carried out properly. This study aims to determine the effect of profitability and environmental performance on disclosure of corporate social responsibility with company size and company age as control variables in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021. This type of research is quantitative with a sample of 12 companies. From the results of statistical analysis testing it is known that the value of profitability, partially has a positive and significant effect on Corporate Social Responsibility (CSR), environmental performance has a positive and significant effect while on the control variable firm size has a positive and significant effect while company age has a positive and insignificant effect. In the results of the F (Simultaneous) Test, it was obtained that all independent variables jointly or simultaneously had a positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, and also the percentage of influence of the independent variables of 0.003 or 0.3%, while the remaining 99.7% is influenced or explained by other variables not included in this research model.

Keywords: *CSR, Profitability, Environmental Performance, Company Size and Company Age.*

Abstrak

Keberadaan suatu perusahaan agar dampak positif bagi masyarakat jika pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan secara baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Dari hasil pengujian analisis statistik diketahui bahwa nilai profitabilitas, secara parsial pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), pada kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pada variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pada hasil Uji F (Simultan) diperoleh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dan juga persentase pengaruh variabel bebas sebesar 0.003 atau 0.3 %, sedangkan sisanya sebesar 99,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *CSR, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung

jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*Corporate value*), yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi juga bertanggung jawab dan berpijak pada *triple bottom lines* yaitu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Cho, S. Y., & Lee, 2019). Menurut Hackstone, (1996) dalam Widhiastuti, (2017), menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial yang salah satunya adalah kinerja lingkungan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dan cara mengatasinya. Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Keberadaan suatu perusahaan agar dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan tidak terlepas dari umur dan ukuran suatu perusahaan. Umumnya, perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan politis yaitu tekanan melakukan pertanggungjawaban sosial sehingga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Menurut Putra dalam Trijaya, 2017). Perusahaan yang berskala besar akan mendapatkan tekanan dari analisis keuangan untuk menyediakan berbagai informasi, sehingga perusahaan dengan skala yang besar cenderung lebih transparan dibandingkan dengan skala kecil (Sembiring dalam Trijaya, 2017).

Menurut beberapa penelitian mengenai pengaruh antara profitabilitas, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) adalah yang dilakukan oleh Fikri Haikal Rahman (2020), Putu Ayu dan Ida Bagus (2019), Dini Lestari (2020), diperoleh bahwa kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR dengan ukuran serta umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Gray, dkk (2001) dalam Santera, (2018), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah Suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat

dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial. *Corporate Sosial Responsibility* atau tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada. Menurut Hackstone (1996) dalam Al-Farisy, (2020), *corporate sosial responsibility* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber tertentu yang ada pada perusahaan, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, pada suatu periode tertentu (Suryanto, 2021). Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin besar pula pengungkapan CSR sehingga mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan secara lebih luas. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan dinilai positif oleh pihak eksternal. Hasil penelitian Amir Hamzah (2019) dan Santera Nasya Kusuma (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan hasil penelitian Putu Ayu Cahya Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karenanya hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan merujuk pada hasil yang dicapai lingkungan setiap kali aspek lingkungan melakukan kegiatan proses, produk, jasa, sistem, dan organisasi

yang dikelola dan dikendalikan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Suryanto, 2021). Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur dengan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). PROPER merupakan suatu program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini dikeluarkan untuk melihat tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Penilaian kinerja lingkungan yang terpublikasi akan berdampak pada reputasi perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki biaya lingkungan yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan teori stakeholder dimana perusahaan berperan mempengaruhi kegiatan perusahaan dan bertanggungjawab kelompok lain dalam hal ini adalah lingkungan.

Hasil penelitian Amir Hamzah (2019), Santera Nasya Kusuma (2018), Fikri Haikal Rachman dan Yuni Rosdiana (2020), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan hasil penelitian Maharesti (2018), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karenanya hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan. Umumnya perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena entitas bisnis yang paling terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan menarik perhatian para investor karena memiliki kondisi perusahaan yang stabil dan investor akan menilai apakah perusahaan tersebut layak atau tidak. Umur perusahaan ditentukan dengan sejak berdirinya suatu perusahaan dan pada perusahaan yang lebih tua cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dan lingkungan. Semakin besar dan lama

kebutuhan perusahaan untuk bertahan hidup, maka semakin banyak pula perusahaan yang mengungkapkan informasi sosialnya sebagai tanggung jawab sosial. Sesuai dengan teori legitimasi yaitu organisasi dapat dilihat dari apa yang masyarakat berikan kepada perusahaan dan apa yang diperoleh perusahaan dari masyarakat.

Hasil penelitian Kesumatuti (2021), menyatakan bahwa usia dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil penelitian Karjono.A., (2021), Nayahita (2018), menyatakan ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karenanya hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel kontrol (CSR)

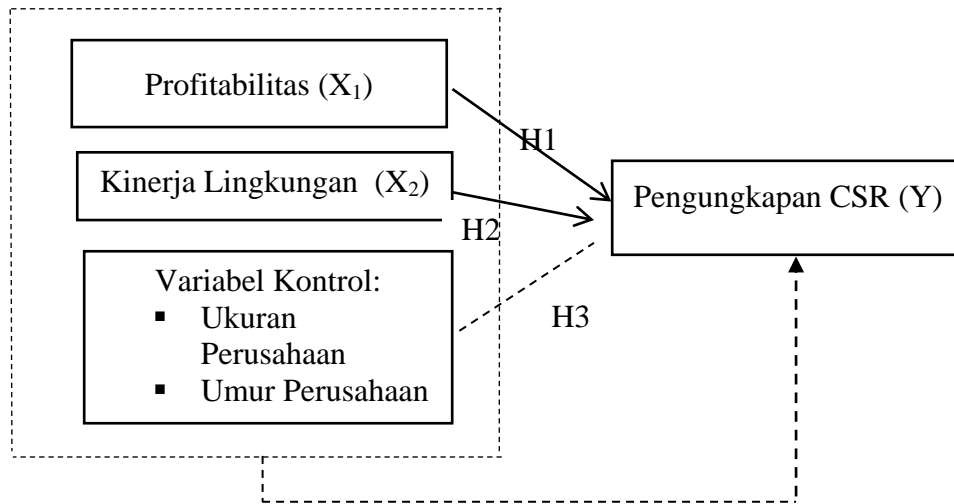
Pengaruh Profitabilitas, lingkungan kerja terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol)

Pengungkapan CSR oleh perusahaan bertujuan agar perusahaan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik kinerja lingkungannya, semakin besar suatu perusahaan dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka semakin besar pula pengungkapan CSR sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan pengungkapan informasi yang semakin lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Karjono.A., (2021) dan Kesumatuti (2021), yang menyatakan profitabilitas dan kinerja lingkungan, ukuran dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama atau secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil penelitian Nayahita (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karenanya hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas, lingkungan kerja secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol (CSR).

Adapun model konseptual dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA) untuk mengetahui nilai profitabilitas, kinerja perusahaan dengan menggunakan PROFER, pada ukuran perusahaan menggunakan *Log total aset* dan data pendirian untuk umur perusahaan. Sedangkan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan GRI (*global reporting initiatives*) dengan bantuan program computer SPSS ver 25 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing variabel. Penetapan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan yang terpilih adalah 12 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Data dianalisa menggunakan uji asumsi klasik, statistic deskriptif, uji regresi liner berganda, uji hipotesis (uji simultan dan uji parsial), dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Tidak termasuk untuk proposal)

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dari pengujian yang di lakukan maka di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Profitabilitas	60	0.12057	0.08700	0.112223	-0.040	0.456
Kinerja Lingkungan	60	3.78	4.00	0.783	3	5
Pengungkapan CSR	60	0.33252	0.30800	0.123762	0.088	0.648
Ukuran Perusahaan	60	18,011.47	19,781.50	5,891.594	1,322	27,604
Umur Perusahaan	60	31.25	30.500	10.102	13	49

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data atau N yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Angka CSR sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,33252 nilai terkecil (minimum) sebesar 0,088, nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,648 serta standar deviasi sebesar 0,123762. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0,33252 > 0,123762$), hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik. Variabel profitabilitas yaitu (ROA) sebagai variabel independen (X1) mempunyai nilai mean sebesar 0.12057, nilai minimum sebesar -0.040, nilai maksimum sebesar 0.456 dan standar deviasi sebesar 0.112223. Adapun nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0.12057 > 0,112223$), ini berarti penyebaran data dinilai baik.

Pada variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen (X2) mempunyai nilai mean sebesar 3.78, nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5 dan standar deviasi sebesar 0.783. Adapun nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($3.78 > 0,783$), ini berarti penyebaran data dinilai baik. Pada variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan masing-masing memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasinya yaitu $18,011.47 > 5,891.594$ dan $31.25 > 10.102$ yang berarti penyebaran data dinilai baik.

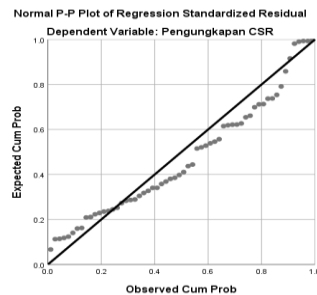
Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan suatu data. Menurut Ghazali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujiannya dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan keputusan dikatakan normal apabila nilai signifikan dari variabel-variabelnya $> 0,05$. Berikut hasil pengujian :

Tabel 2
Uji Normalitas

Model	Test Statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
	0.1091	0.072 ^c	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model 1 data memiliki nilai test statistik sebesar 0,1091 dan nilai signifikasi diatas 0,05 yakni senilai 0,072. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua data telah berdistribusi secara normal yang dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Grafik 1

Hasil Uji *Normalitas P-P Plot Of Regressionstandardized Residual*

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (bebas). Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antara variabel penjelas. Jika terjadi korelasi maka disebut masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Rate*) yang terdapat pada masing--masing variabel. Berdasarkan aturan VIF dan Tolerance dikatakan bahwa gejala multikolinieritas terjadi, sebaliknya jika VIF kurang dari 10 atau toleransi lebih besar dari 0, 10 dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

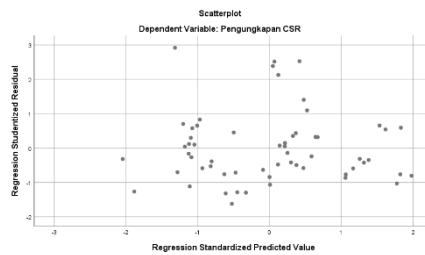
Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model		Tolerance	VIP	Keterangan
1	Profitabilitas (ROA)	0.758	1.318	Tidak terjadi multikolinieritas
	Kinerja Lingkungan	0.791	1.264	Tidak terjadi multikolinieritas
	Ukuran Perusahaan	0.928	1.077	Tidak terjadi multikolinieritas
	Umur Perusahaan	0.774	1.292	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variable tidak ada data yang terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, serta nilai tolerance di atas 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antara nilai - nilai Y, sama atau berbeda. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:



Grafik 2
Hasil Uji Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan uji scatter plot terlihat bahwa grafik scatter plot, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas (variance sama/Homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dipenelitian ini menggunakan *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Du	4-Du	Keterangan
1	2.073	1. 7274	2.348	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson pada uji *Cochrane-Orcutt* terletak diantara du sampai dengan (4-du) k (4) dan N (60) dengan signifikasi 5%. Nilai du (1. 7274) < Durbin Watson (2.065) < 4 – du (4-1. 7274=2.348), yaitu : 1.7274 <

2.073 < 2.348. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linier berganda dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil pengolahannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.269 + 0.260ROA + 0.036KL + -1.981SIZE + 0.001UP + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 0,269 berarti jika profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2) dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan dianggap konstan maka pengungkapan CSR akan positif.

2. Koefisien regresi untuk profitabilitas terhadap pengungkapan CSR sebesar 0.260 memiliki arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan profitabilitas maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0.260.

3. Koefisien regresi untuk kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR sebesar 0.036 artinya bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan sebesar satu satuan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0.036.

4. Koefisien regresi variabel kontrol untuk ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sebesar 1.981 memiliki arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan ukuran perusahaan maka akan menurunkan pengungkapan CSR sebesar 1.981.

5. Koefisien regresi variabel kontrol untuk umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR sebesar 0.001 memiliki arti bahwa setiap kenaikan umur perusahaan sebesar satu satuan umur perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0.001.

Uji Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat *output* SPSS pada tabel '*model summary*' yang terdapat nilai *R square*. Nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah antara nol (0) dan satu (1). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.14 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0.254 ^a	0.065	0.003	Persentase Pengaruh 0,3 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R square (R²) yang merupakan petunjuk untuk memprediksi persennya dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2) dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel pengungkapan CSR (Y) sebesar 0,003 atau 0.3 % sedangkan sisa pengaruh atau nilai error (nilai e) yaitu 99.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar pembahasan penelitian. Nilai koefisien determinasi (nilai 0 s.d 1) adalah 0.254 yang bernilai positif artinya ada pengaruh profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2) dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR (Y) dan semakin besar R *square* maka semakin kuat variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik simultan digunakan untuk mengetahui kelayakan pada model atau kemampuan variabel independennya didalam menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Hasil Uji F disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)

Model	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
1	2.38	4.950	0.001 ^b	Ada pengaruh secara simultan

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dengan signifikansi 0,001 (<0,05). Disimpulkan semua variabel independen (profitabilitas dan kinerja lingkungan dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Uji Parsial (uji t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil Uji t disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstanta	1.126		0.026	Ada pengaruh secara simultan
Profitabilitas	2.384	2.004	0.002	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (H1 diterima)
Kinerja Lingkungan	2.587	2.004	0.018	Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (H2 Diterima)

Pada uji parsial terhadap variabel kontrol dimana variabel umur perusahaan dilakukan dummy dengan skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t)

	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	2.734	2.004	0.020	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR
Dummy (d) Umur Perusahaan	0.524	2.004	0.602	Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR

Pada tabel 5.13 diatas menunjukkan sebagai variabel kontrol pada ukuran perusahaan adalah 0.020 lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.734 > 2.004$. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pada umur perusahaan adalah 0.602 lebih besar dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.524 < 2.004$. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi $0.002 > 0,05$ dengan nilai t bernilai positif yaitu 2.384 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA terhadap pengungkapan CSR. Artinya dengan tinggi rendahnya laba perusahaan akan mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Amir Hamzah, (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin banyak item pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika profit perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih mudah mengalokasikan biaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Berbanding lurus dengan teori legitimasi, bahwa perusahaan harus dapat menganalisa setiap perilaku organisasi. Untuk mendapatkan legitimasi publik perusahaan diwajibkan untuk tidak melupakan masyarakat dalam distribusi hasil (laba) perusahaan. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menjadi penilaian kinerja keuangan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan kata lain perusahaan tidak hanya terfokus untuk keuntungan, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan sosial Harahap.S.S, (2004) dalam Toni, (2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0.12057 dan nilai rata-rata dari pengungkapan CSR adalah 0.33252. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi diatas rata-rata sampel perusahaan cenderung memiliki nilai CSR yang tinggi diatas rata-rata, yang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Ringkasan Nilai Profitabilitas Terhadap CSR (Diatas Rata-Rata)

No	Kode Perusahaan	Nilai Profitabilitas Berdasarkan ROA (Rata-rata 0.12057)	Nilai CSR (Rata-rata 0.33252)
1	BSSR (2017)	0,394	0,180
2	BSSR (2018)	0,282	0,231
3	BSSR (2019)	0,122	1,242
4	GEMS (2017)	0,203	0,407
5	GEMS (2018)	0,143	0,593
6	GEMS (2021)	0,241	0,648
7	ITMG (2017)	0,186	0,341
8	ITMG (2018)	0,179	0,374
9	ITMG (2021)	0,163	0,407
10	PTBA (2017)	0,207	0,519
11	PTBA (2018)	0,212	0,484
No	Kode Perusahaan	Nilai Profitabilitas Berdasarkan ROA (Rata-rata 0.12057)	Nilai CSR (Rata-rata 0.33252)
12	PTBA (2019)	0,155	0,451
13	PTBA (2021)	0,222	0,462
14	BYAN (2017)	0,380	0,271
15	BYAN (2018)	0,456	0,176
16	BYAN (2019)	0,183	0,176
17	BYAN (2021)	0,279	0,253
18	HRUM (2017)	0,121	0,275
19	MBAP (2017)	0,365	0,330
20	MBAP (2018)	0,290	0,286
21	MBAP (2019)	0,183	0,299
22	SMMT (2021)	0,132	0,220

Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah dibawah rata-rata sampel perusahaan cenderung memiliki nilai CSR yang rendah juga dibawah rata-rata, yang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

Ringkasan Nilai Profitabilitas Terhadap CSR (Dibawah Rata-Rata)

No	Kode Perusahaan	Nilai Profitabilitas Berdasarkan ROA (Rata-rata 0.12057)	Nilai CSR (Rata-rata 0.33252)
1	ADRO (2017)	0,079	0,286
2	ADRO (2018)	0,068	0,297
3	ADRO (2019)	0,060	0,330
4	ADRO (2020)	0,019	0,341
5	ADRO (2021)	0,061	0,341
6	BSSR (2020)	0,394	0,242
7	GEMS (2019)	0,105	0,621
8	GEMS (2020)	0,033	0,637
9	PTBA (2020)	0,100	0,462
10	BUMI (2017)	0,066	0,143
11	BUMI (2018)	0,040	0,396

12	BUMI (2019)	0,003	0.275
13	BUMI (2020)	-0,040	0.308
14	BUMI (2021)	0,017	0.308
15	BYAN (2020)	0.073	0.220
16	HRUM (2018)	0,086	0.286
17	HRUM (2019)	0,045	0.308
18	HRUM (2020)	0,055	0.319
19	HRUM (2021)	0,059	0.319
20	INDY (2017)	0,088	0.242
21	INDY (2018)	0,027	0.264
22	INDY (2019)	0,001	0.275
23	INDY (2020)	(0,011)	0.286
24	INDY (2021)	0,024	0.308
25	MBAP (2021)	0.099	0.352
26	PTRO (2017)	0,026	0.352
27	PTRO (2018)	0,042	0.396
28	PTRO (2019)	0,057	0.374
29	PTRO (2020)	0,000	0.396
30	PTRO (2021)	0,000	0.396
31	SMMT (2017)	0,055	0.143
32	SMMT (2018)	0,102	0.289
33	SMMT (2019)	0,007	0.088
No	Kode Perusahaan	Nilai Profitabilitas Berdasarkan ROA (Rata-rata 0.12057)	Nilai CSR (Rata-rata 0.33252)
34	SMMT (2020)	(0,020)	0.187

Dari hasil data yang diperoleh juga ada yang menunjukkan ada nilai ROA perusahaan pertambangan bernilai kecil yang membuat pengungkapan pada CSR menjadi meningkat, demikian juga terjadi sebaliknya, ada nilai ROA pada perusahaan tersebut bernilai besar maka pengungkapan CSR menurun. Hal ini menunjukkan pengembalian laba dengan total asset yang ada berbanding terbalik dengan pengungkapan CSR. Adanya hubungan positif diantara CSR dengan profitabilitas dalam sektor pertambangan memberikan bukti bahwa CSR sesungguhnya tidak merugikan perusahaan justru sebaliknya mendatangkan kebaikan seperti mendapat dukungan dari masyarakat yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesa pertama diterima :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (Sig 0.002<0.05)

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi 0.018 < 0,05 dengan t hitung bernilai positif yaitu 2.587 maka dapat disimpulkan

bahwa hipotesa kedua diterima dengan kata lain terdapat pengaruh secara signifikan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini dapat diartikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan mempengaruhi oleh penilaian PROPER yang diikuti perusahaan yang menjadi pengukuran untuk kinerja lingkungan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amir Hamzah, (2019) dan Santera, (2018), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sebenarnya sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan setelah melaksanakan kegiatan CSR, yang pertama perusahaan akan terhindar dari adanya reputasi negatif sebagai perusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek, kedua perusahaan akan mendapatkan rasa hormat dari masyarakat yang membutuhkan perusahaan dan yang ketiga, perusahaan akan terhindar dari gangguan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan operasi bisnisnya dengan lancar, dan yang paling utama perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya untuk jangka panjang, akan tetapi tidak semua perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR memiliki kinerja lingkungan yang baik atau mendapatkan tingkat PROPER emas atau biru, terkadang cukup dengan hijau saja karena dianggap sudah mengikuti PROPER sudah dianggap perusahaan cukup dimana hal ini ada keterkaitan dengan pembiayaan yang cukup besar jika kinerja lingkungan dijalankan dengan maksimal. Dengan demikian hipotesa kedua diterima :

H₂: Kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (Sig 0.018<0.05)

Pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

Pada variabel kontrol pada ukuran perusahaan adalah 0.020 lebih kecil dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.734 > 2.004$, maknanya diperoleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pada umur perusahaan adalah 0.602 lebih besar dari 0.05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.524 < 2.004$. maknanya diperoleh umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesumatuti., (2021), yang menyatakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; Umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility*.

Yudha, (2022), mengemukakan pada perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas, sehingga semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan maka akan semakin menambah kepercayaan investor dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sedangkan pada umur perusahaan pada kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga jika dikaitkan dengan pengungkapan CSR, bahwa perusahaan yang memiliki kematangan (lama beroperasi) akan cenderung menghasilkan informasi CSR yang lebih banyak. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa :

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan variabel ukuran perusahaan dan umur pada perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) untuk variabel profitabilitas (X1), kinerja lingkungan (X2), dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $4.950 > 2.38$ dengan signifikansi 0,001 yang dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yakni profitabilitas dan kinerja lingkungan serta variabel kontrol yaitu ukuran dan umur perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Karjono.A, (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh secara bersama atau secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sebagai variabel kontrol ukuran perusahaan merupakan salah satu luasnya pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan yang besar maka semakin dikenal dan diketahui masyarakat. Sebagai konsekuensinya, perusahaan besar lebih mungkin untuk menerima lebih banyak perhatian dari masyarakat dan ditempatkan di bawah tekanan publik yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab sosial (Cowen et al., 1987), dalam Ramadhan (2019). Pada hasil uji parsial sebagai variabel kontrol umur perusahaan menunjukkan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena pengungkapan informasi *corporate social responsibility* bukan didasarkan pada umur perusahaan, melainkan didasarkan pada kesadaran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kesadaran dan berprinsip untuk membangun citra yang baik dalam lingkungan sosial akan melaporkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nayahita, 2018) bahwa umur perusahaan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,008125 dan sig-t sebesar 0,1623 yang berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* di Perusahaan LQ 45.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan sosial karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan finansial. Dengan demikian hipotesa keempat diterima yaitu :

H₄: Faktor profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Faktor kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Faktor profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dan juga persentase pengaruh variabel bebas sebesar 0.003 atau 0.3 %, sedangkan sisanya sebesar 97,7 % dipengaruhi atau dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisy. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).*
- Amir Hamzah dan Siti Rodiyah. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018. Journal of Islamic Finance and Accounting. Universitas Kuningan.*
- Cho, S. Y., & Lee, C. (2019). *Managerial Efficiency, Corporate Social Performance, and Corporate Financial Performance. Journal of Business Ethics, pp. 467.*
- Dini Lestari (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Usia Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)*
- Fikri Haikal Rahman. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.*
- Hackstone, et al. (1996). *Some Determinant Of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. Accounting, Auditing, and Accountability Journal. Vol. 9, No. 1, PP.*

77-108.

- Harahap.S.S. (2004). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karjono.A. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. Institut Bisnis Nusantara. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Kesumastuti (2021). *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Maharesti (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan Laporan Corporate Social Responsibility dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nayahita (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Indonesia Tahun 2012-2016). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Putu Ayu dan Ida Bagus. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Ramadhan, A. 2019. ABOUT CSR GRI-G4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1-11
- Santera Nasya Kusuma. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). Jurusan Akuntansi Fakultas.
- Suryanto. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Trijaya (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Vol 20, No 2 (2017). Universitas Bunda Mulia
- Wigrhayani, (2019). Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 8(8).
- Yudha (2022). Umur dan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.